

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan sebuah rangkaian kegiatan ilmiah dalam memecahkan suatu permasalahan. Ada beberapa jenis metode penelitian dan jika dilihat dari kedalaman analisis, penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian deskriptif. Menurut Whitney (dalam Nazir, 2011, hal. 54), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah – masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi – situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan – kegiatan, sikap, pandangan – pandangan, serta proses – proses yang sedang berlangsung dan pengaruh – pengaruh dari suatu fenomena.

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Uraian kesimpulan didasari oleh angka yang diolah tidak secara terlalu dalam. Kebanyakan pengolahan datanya didasarkan pada analisis persentase dan analisis kecenderungan (dalam Azwar, 2012, hal. 6).

Ada beberapa jenis penelitian yang dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif, yaitu penelitian survei, studi kasus, penelitian analisis, penelitian tindakan, dan penelitian dokumentasi. Penelitian ini

menggunakan penelitian deskriptif survei karena peneliti ingin melihat fakta – fakta yang ada di dalam lingkup sekolah khususnya guru BK mengenai konseling. Metode ini akan membedah dan menguliti serta mengenal masalah – masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap suatu keadaan (Nazir, 2011, hal. 56). Setelah menemukan fakta – fakta tersebut, maka dapat digunakan sebagai pembuatan rencana konseling yang tepat untuk siswa – siswi di sekolah.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel – variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing – masing (Azwar, 2012, hal. 61). Variabel yang ada di dalam penelitian ini adalah faktor – faktor yang mempengaruhi konseling kepada guru BK tentang kesehatan reproduksi.pada remaja.

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional dari faktor – faktor yang memengaruhi konseling kepada guru BK tentang kesehatan reproduksi adalah hal - hal yang memengaruhi melakukan aktivitas yang memiliki hubungan timbal balik, dimana seorang guru BK sebagai tenaga profesional yang memberikan layanan – layanan bimbingan kepada para siswa yang memiliki peran sebagai konseli. Para siswa datang ke guru BK sebagai pendukung perkembangan pribadi baik fisik, mental, maupun sosial secara utuh yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi sesuai kebutuhan atas kemauannya sendiri.

D. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian populasi karena semua anggota sebagai subyek penelitian. Populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subyek ini harus memiliki ciri – ciri atau karakteristik – karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subyek yang lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik – karakteristik individu. (dalam Azwar, 2012, hal. 77). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa – siswi kelas VII dan kelas VIII di SMP Kanisius St. Yoris kota Semarang.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara – cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara – cara tersebut dengan angket / kuesioner, wawancara, pengamatan, ujian / tes, dokumentasi, dan lain – lain (Arikunto, 2003, hal. 134). Metode yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 metode untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, yaitu :

1. Kuesioner Permasalahan Kesehatan Reproduksi

Kuesioner ini diberikan pada pertama kali sebelum pembuatan kuesioner selanjutnya. Tahap pertama kuesioner tersebut berupa pernyataan – pernyataan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh siswa – siswi SMP berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Pengisian kuesioner pada tahap ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada peneliti tentang permasalahan kesehatan reproduksi yang

dihadapi para siswa SMP, sehingga memudahkan dalam pembuatan kuesioner pada tahap kedua.

Berikut ini adalah *blue print* kuesioner untuk mencari permasalahan kesehatan reproduksi di kalangan siswa SMP berjenis kelamin laki – laki :

Tabel 2
Blue Print Kuesioner Permasalahan Kesehatan Reproduksi siswa SMP berjenis kelamin laki - laki

Kategori	Pernyataan
Identitas subyek	Jenis kelamin : Laki – laki
	Kelas :
	Tanggal lahir :
Biologis	Belum mimpi basah.
	Terlalu sering masturbasi.
	Ada jerawat di muka.
	Otot mulai membesar.
	Suara yang berubah.
	Ukuran penis yang tidak sesuai harapan.
	Pertumbuhan jakun.
	Rambut kemaluan belum tumbuh.
Sosial	Tidak percaya diri dengan pertumbuhan fisik
	Penampilan fisik yang belum sesuai harapan, misalnya bau badan, bau mulut, dll.
	Mulai timbul perasaan jatuh cinta.
	Malu ketika belum terjadi mimpi basah.
	Mendapat ejekan dari teman ketika menunjukkan perilaku yang kurang jantan.
	Malu mengungkapkan perasaan kepada perempuan yang disukai.
Pengetahuan	Ketidaktahuan cara penularan HIV / AIDS.
	Ketidaktahuan akan penyakit menular seksual.
	Ketidaktahuan penyebab kanker yang menyerang sistem dan fungsi reproduksi.
	Saya tidak mengetahui frekuensi keluarnya sperma.
	Saya tidak tahu bagaimana cara melampiaskan ketika dorongan seksual muncul.
	Saya ingin mengetahui cara berpacaran yang sehat.

Di bawah ini adalah *blue print* kuesioner untuk mencari permasalahan kesehatan reproduksi di kalangan siswa SMP berjenis kelamin perempuan :

Tabel 3
Blue Print Kuesioner Permasalahan Kesehatan Reproduksi siswa SMP berjenis kelamin perempuan

Kategori	Pernyataan
Identitas subyek	Jenis kelamin : Perempuan
	Kelas :
	Tanggal lahir :
Biologis	Menstruasi tidak tepat waktu.
	Pusing saat menstruasi.
	Menstruasi terlalu banyak.
	Menstruasi tidak keluar dikarenakan stres.
	Payudara belum tumbuh.
	Pinggul mulai membesar.
	Ada jerawat di muka.
	Keputihan yang terlalu banyak.
Sosial	Tidak percaya diri dengan pertumbuhan fisik.
	Penampilan fisik yang belum sesuai harapan, misalnya bau badan, bau mulut, dll.
	Mulai timbul perasaan jatuh cinta.
	Malu membawa pembalut ke sekolah.
	Mendapat ejekan dari teman ketika menunjukkan perilaku yang kurang feminim.
	Malu mengungkapkan perasaan kepada laki – laki yang disukai.
Pengetahuan	Ketidaktahuan cara penularan HIV / AIDS.
	Saya tidak mengetahui efek ketika saya terlambat menstruasi.
	Ketidaktahuan penyebab kanker yang menyerang sistem dan fungsi reproduksi.
	Ketidaktahuan akan penyakit menular seksual.
	Saya ingin mengetahui cara berpacaran yang sehat.
	Ketidaktahuan cara penularan HIV / AIDS.

2. Kuesioner Penelitian tentang perilaku datang untuk konseling kepada guru BK tentang kesehatan reproduksi

Kuesioner yang kedua ini berisikan pertanyaan – pertanyaan tentang aktivitas – aktivitas yang dilakukan dengan guru BK, melakukan konseling dengan guru BK secara umum dan khususnya mengenai kesehatan reproduksi. Pertanyaan – pertanyaan yang dijawab sesuai dengan kenyataan subyek. Pertanyaan tersebut berupa sifat dan sikap guru BK, frekuensi bertemu dengan guru BK, kepada siapa biasanya bercerita tentang kesehatan reproduksi, penyebab subyek datang ke guru BK, dan menanyakan pernah / tidak pernah datang untuk konseling ke guru BK terkait dengan kesehatan reproduksi beserta alasannya.

Berikut ini adalah *blue print* kuesioner untuk mencari faktor – faktor yang memengaruhi konseling kepada guru BK tentang kesehatan reproduksi yang diungkap melalui pertanyaan – pertanyaan di kuesioner ini :

Tabel 4

***Blue Print* Kuesioner Faktor – faktor yang memengaruhi konseling kepada guru BK tentang kesehatan reproduksi**

Kategori	Pertanyaan
Identitas subyek	Jenis kelamin : Laki – laki / Perempuan Kelas : Tanggal lahir :
Persepsi terhadap guru BK	Menurut kamu, bagaimana sifat dan sikap seorang guru BK di sekolahmu?

Frekuensi ke guru BK	Berapa kali kamu datang ke guru BK dalam 3 bulan terakhir ini?
	Berapa kali kamu datang untuk menceritakan permasalahanmu terkait dengan kesehatan reproduksi kepada guru BK?
Tema cerita dan alasan datang ke guru BK	Apa yang biasanya kamu ceritakan ketika datang ke guru BK?
	Apa yang menyebabkan kamu datang untuk konseling ke guru BK?
Orang yang diajak bercerita tentang kesehatan reproduksi	Siapa orang tersebut dibawah ini, yang paling sering kamu ajak bercerita tentang kesehatan reproduksi?
Perilaku untuk datang konseling ke guru BK terkait kesehatan reproduksi	Apakah pernah datang untuk konseling dengan guru BK terkait dengan masalah tersebut? 1. Pernah. Mengapa? 2. Tidak Pernah. Mengapa? NB : Permasalahan kesehatan reproduksi merupakan hasil dari kuesioner tahap 1.

3. Skala Minat Konseling kepada guru BK

Skala menunjukkan pada sebuah instrumen pengumpul data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. (Arikunto, 2003, hal. 140). Penelitian ini menggunakan skala minat konseling kepada guru BK yang disusun dengan menggunakan aspek – aspek minat, yaitu sikap umum terhadap aktivitas, adanya kesadaran individual memutuskan

untuk menyukai suatu aktivitas, perasaan senang dalam menjalankan aktivitas, adanya ketertarikan yang muncul dari dalam diri sendiri, mempunyai arti penting bagi individu, berpartisipasi dalam aktivitas yang diminati. Kemudian dikaitkan dengan definisi minat konseling kepada guru BK yaitu, suatu aktivitas para siswa untuk datang ke guru BK sebagai pendukung perkembangan pribadi sesuai kebutuhan atas kemauan diri sendiri. Adapun aktivitas tersebut memiliki hubungan timbal balik, dimana seorang guru BK sebagai konselor dan siswa sebagai konseli.

Dalam skala minat konseling kepada guru BK terbagi dalam kategori *favourable* dan *unfavourable*. Skala ini terdiri dari 24 item yang terbagi dalam 12 item *favourable* dan 12 item *unfavourable*. Setiap pernyataan akan diberikan 4 pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Berikut ini adalah *blue print* skala Minat Konseling kepada guru BK :

Tabel 5

***Blue Print* Skala Minat Konseling kepada guru BK**

Aspek	Jumlah Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Sikap umum terhadap aktivitas	2	2	4
Kesadaran individual memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas	2	2	4

Perasaan senang dalam menjalankan aktivitas	2	2	4
Ketertarikan yang muncul dari dalam diri sendiri	2	2	4
Mempunyai arti penting bagi individu	2	2	4
Berpatisipasi dalam aktivitas yang diminati	2	2	4
Total	12	12	24

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Sebuah kepercayaan dapat diberikan dalam kesimpulan penelitian tergantung pada akurasi dan kecermatan data yang diperoleh. Akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya. (Azwar, 2012, hal. 105). Berikut ini adalah penjelasan mengenai validitas dan reliabilitas alat ukur dalam penelitian yang dilakukan, yaitu :

1. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat keabsahan suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (dalam Rangkuti, 2008, hal. 79).

Menurut Arikunto (2003, hal. 219) validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Ada beberapa jenis validitas dalam penelitian, yaitu *concurrent validity*, *construct validity*, *face validity*, *factorial validity*, *empirical validity*, *intrinsic validity*, dan *predictive validity*. Dalam penelitian ini, uji validitas alat ukur menggunakan *construct validity* dan *content validity*.

Construct validity atau validitas konstruk menguji setiap item – item yang tersusun dalam skala minat konseling kepada guru BK berdasarkan teori yang sudah ada. Validitas ini bukan saja mengadakan validasi terhadap alat ukur tetapi juga mengadakan validasi terhadap teori di belakang alat ukur tersebut. (Nazir, 2011, hal. 148). Rumus yang dipakai dalam pengujian validitas konstruk yaitu menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Cara penghitungannya dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item.

Kemudian, korelasi dari skor item perlu dikoreksi dengan menggunakan teknik korelasi Part Whole. Hal ini digunakan untuk mendapatkan skor murni dari koefisien validitas item dengan mengurangi kelebihan bobot yang terjadi pada saat mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item.

Content validity atau validitas isi merupakan suatu pendapat, baik pendapat sendiri ataupun pendapat orang lain yang tiap – tiap item perlu dipelajari seksama dan kemudian dipertimbangkan tentang representatif tidaknya isi yang akan diuji (Nazir, 2011, hal. 146).

Dalam penelitian ini, *content validity* digunakan untuk mengukur uji validitas kuesioner dengan cara mencocokkan apakah item – item yang ada di kuesioner sudah mewakili teori tentang faktor – faktor mempengaruhi sebuah perilaku dan perilaku tersebut berupa kedatangan untuk konseling kepada guru BK tentang kesehatan reproduksi.

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur yang mantap tidak berubah – ubah pengukurannya dan dapat diandalkan karena penggunaan alat ukur tersebut berkali – kali akan memberikan hasil yang serupa. Alat tersebut juga dapat mengukur secara cermat dan tepat (dalam Nazir, 2011, hal. 134).

Untuk melihat reliabilitas suatu alat atau instrumen, ada 2 pendekatan yaitu (dalam Rangkuti, 2008, hal. 77) :

a. *External consistency procedure* (Uji Reliabilitas Eskternal)

Adalah cara menguji suatu alat ukur dengan teknik paralel atau teknik ulang. Alat ukur yang sama digunakan untuk mengambil data berulang kali, lalu hasilnya dikorelasikan.

b. *Internal consistency procedure* (Uji Reliabilitas Internal)

Adalah cara menguji suatu alat ukur untuk sekali pengambilan data. Ada beberapa teknik yang biasa digunakan seperti Rumus Spearman-Brown, Rumus Flanagan, Rumus Rulon, Rumus K-R 20, Rumus K-R 21. Rumus Hoyt dan Rumus Koefisien Alpha.

Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitas skala minat dilihat dari item – item yang dinyatakan valid dalam pengujian validitas.

Penelitian ini menggunakan rumus Koefisien Alpha – Crobach untuk menunjukkan reliabilitas pada skala minat. Rumus ini dipakai dalam pengukuran reliabilitas skala minat karena subyek penelitian ini yang jumlahnya banyak, sehingga pengambilan data dapat dilakukan hanya sekali.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dalam memudahkan analisis data maka penelitian ini menggunakan pengujian statistika dengan metode nonparametrik. Salah satu ciri utama sehingga sebuah data harus diproses dengan metode nonparametrik adalah jika tipe data tersebut semuanya adalah data nominal (seperti gender, usia, kode pos, dan lainnya) atau ordinal (seperti sikap konsumen, pendapat masyarakat, dan lainnya). Data tersebut menggunakan pengukuran seperti *mean*, *median*, dan *modus* (Santoso, 2010, hal. 45).

Jika sebuah data bertipe nominal (kategori) maka hanya bisa dilakukan perlakuan dengan statistik nonparametrik. Hal ini disebabkan data nominal tidak akan membentuk distribusi kontinu normal, karena data tersebut berbentuk kategorikal. Data nominal bisa hanya terdiri dari 2 kategori sehingga disebut *binomial* (Santoso, 2010, hal. 53). Penelitian ini akan memberikan 2 kategori dalam pertanyaan di kuesioner yaitu kode 0 untuk pernah dan kode 1 untuk tidak pernah.

Kemudian, penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan persentase, tabulasi silang, serta berbagai bentuk grafik dan

chart pada data yang bersifat kategorikal, serta berupa statistik – statistik kelompok pada data yang bukan kategorikal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penyajian frekuensi dan persentase. Penyajian ini memberikan gambaran mengenai distribusi subyek menurut kategori – kategori nilai variabel. Oleh karena itu, analisis ini didasarkan pada distribusi frekuensi. Secara visual, penggunaan tabel frekuensi dan grafik sangat membantu memahami keadaan data yang disajikan (Azwar, 2012, hal. 126). Kemudian, keuntungan menggunakan persentase sebagai alat untuk menyajikan informasi adalah bahwa dengan persentase tersebut, pembaca laporan penelitian akan mengetahui seberapa jauh sumbangan tiap – tiap aspek di dalam keseluruhan konteks permasalahan yang sedang dibicarakan (Arikunto, 2003, hal. 349).

